

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LOGAN AVENUE PROBLEM SOLVING-HEURISTIC DENGAN STRATEGI INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 MEDAN TP. 2018/2019

^{1*)}Arwansyah, ²⁾Asron Batubara

**Korespondensi : arwan.ibnu12@gmail.com*

¹⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

²⁾SMA Negeri 7 Medan, Sumatera Utara

ABSTRACT

The purpose of this reaserch is to know the increase result of learning student at lesson of national income if applied of Logan Avenue Problem Solving Heuristic model learning with inductive strategy at SMA Negeri 7 Medan T.P 2018/2019. And teh hypothesis of this research is the result of economic lesson at national income lesson can increased if applied Logan Avenue Problem Solving Heuristic learning model with inductive strategy of class XI at SMA Negeri 7 Medan T.P. 2018/2019. The type of the research is Classromm Action Research (CAR) with the subject of this research are students of class XI IPA 6 who total of students is 37 people at SMA Negeri 7 Medan. This research was conducted in two cycles consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study are tests of learning outcomes and interest in learning questionnaires. Data analysis techniques in this study is quantitative data. From the results of data analysis obtained learning outcomes test data with an average value obtained from pre test 57.38 with students who completed 13 students (35.14%) and post test cycle I with an average value of 75 with students which completed 29 students (78.38%) and increased by post test cycle II with an average value of 85.62 with students who completed as many as 34 students (91.89%). The result of this research indicate the application of the Logan Avenue Problem Solving-Heuristic Learning model with Inductive Strategy can Inrcreasing the result of Economic Lesson in Class XI IPA 6 of SMA Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

Keywords: *Economic Lesson Result, Longan Avenue Problem Solving-Heuristic Model, Inductive Strategy.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar ekonomi pada materi pendapatan nasional jika diterapkan model pembelajaran Longan Avenue Problem Solving Heuristic dengan Strategi Induktif di SMA Negeri 7 Medan T.P 2018/2019. Dan hipotesis penelitian adalah terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi pada materi pendapatan nasional jika diterapkan model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristic dengan Strategi Induktif di Kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2018/2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 6 yang jumlah siswa dikelas tersebut berjumlah 37 orang di SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini menerapkan 2 siklus dan fokus pada 4 tahap : perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Dari hasil analisis data kuantitatif hasil belajar menghasilkan nilai rata-rata dari nilai pre test 57,38 dengan siswa yang tuntas 13 siswa (35,14%) dan post test pada siklus I dengan KKM 75 siswa yang tuntas sebesar 29 siswa (78,38%) dan terdapat peningkatan dari nilai post test siklus II rata rata 85,622 siswa yang tuntas sebesar 34 siswa (91,89%). Hasil penelitian menemukan penerapan model pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristic dengan Strategi Induktif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Longan Avenue Problem Solving-Heuristic Model, Strategi Induktif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Pendidikan merupakan pilar atau pondasi terbesar dalam membangun kemajuan sebuah bangsa. Dewasa ini perkembangan pendidikan semakin meningkat. Menurut Purba dan Yusnadi (2015:9) "Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya". Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik karena dapat kita lihat bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, pemberian tunjangan sertifikasi serta penyempurnaan kurikulum. Namun selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu

pendidikan perlu adanya pembaharuan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam menyampaikan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Dalam pelajaran ekonomi guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Guru yang profesional harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran ekonomi yang diperuntukkan kepada siswa agar mampu menguasai materi yang diajarkan, serta guru juga dituntut harus memiliki kompetensi pendekatan dalam mengajar, strategi, teknik, metode mengajar dan model pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang perlu dikembangkan dalam mengelola program pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XI SMA Negeri 7 Medan, bahwa pembelajaran ekonomi yang selama ini diajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini berakibat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa rendah, yakni masih banyak yang belum tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ulangan harian ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 7 Medan TP. 2018/2019

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	11	35,48	20	64,52
2	UH 2	75	13	41,94	18	58,06
3	UH 3	75	10	32,26	21	67,74
Jumlah			34	-	59	-
Rata-rata			11	35,48	20	64,52

Sumber : Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 7 Medan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (64,52%) tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak (35,48%). Dalam hal ini terlihat bahwasanya dalam pelajaran ekonomi guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan suasana yang kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, guru beranggapan bahwa menggunakan metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa guru hanya belajar untuk dirinya sendiri tanpa memandang apakah siswa mengerti atau tidak, karena guru tidak menerangkan materi secara jelas serta tidak memandu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga berdampak terhadap minat belajar siswa. Selain faktor tersebut, faktor internal dan faktor eksternal dari siswa juga turut menentukan rendahnya

minat dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model dan strategi pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan model dan strategi konvensional yang berpusat pada guru. Untuk itu seorang guru perlu menguasai berbagai model-model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan minat belajar siswa, dan dapat menyelesaikan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model-model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving - Heuristic* dan strategi pembelajaran Induktif yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving - Heuristic* atau pembelajaran dalam mencari solusi pemecahan masalah adalah model pembelajaran dimana pembelajaran yang diawali dengan beberapa permasalahan atau kontroversi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru menggunakan permasalahan yang

mempunyai beberapa kemungkinan cara memecahkan masalah tersebut. permasalahan ini bertujuan untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah, kemudian guru membuat kesimpulan dari masalah yang diberikan. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih meningkatkan kemampuan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya serta pemahaman siswa dapat meningkat dan juga meningkatkan kemampuan siswa untuk terampil membaca dan membuat pertanyaan yang benar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017), Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Model LAPS-*Heuristic* di SMA Shafiyatul Amaliyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran berorientasi model LAPS-*Heuristic* adalah positif. Berdasarkan kategori, terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada materi trigonometri dengan model LAPS-*Heuristic*.

Sedangkan strategi Induktif merupakan strategi yang menerapkan hal-hal khusus dahulu kemudian dihubungkan dengan bagian-bagian umum dan dengan memberikan contoh-contoh tentang topik yang akan dipelajari oleh peserta didik yang dibimbing dan diarahkan untuk menemukan inti dari contoh yang diberikan sehingga menemukan konsep dari contoh tersebut. maka dengan menggunakan strategi Induktif siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tinggi dan kritis serta menerapkan hal-hal khusus dahulu kemudian di hubungkan dengan bagian-bagian umum.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristic Dengan Strategi Induktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019".

TINJAUAN TEORITIS

Logan Avenue Problem Solving Heuristic

Menurut Gunawan (2013) mengemukakan pendapat tentang pengertian *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic*, adalah:

Logan Avenue Problem Solving - Heuristic adalah model pemecahan masalah matematika yang menekankan pada pencarian alternatif-alternatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, kemudian menentukan alternatif yang akan diambil sebagai solusi, kemudian menarik kesimpulan dari masalah tersebut.

Shoimin (2016 : 96), mengemukakan bahwa "*Logan Avenue Problem Solving Heuristic* adalah rangkaian pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam solusi masalah. *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* biasanya menggunakan kata tanya apa masalahnya, adakah alternatif, apakah bermanfaat, apakah solusinya, dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya".

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving - Heuristik* adalah rangkaian pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam solusi masalah. LAPS (*Logan Avenue Problem Solving*) biasanya menggunakan kata tanya apa masalahnya, adakah alternatif, apakah bermanfaat, apakah solusinya dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya. Model ini sangat erat kaitannya dengan suatu masalah.

Shoimin (2016: 97), mengemukakan dalam model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving - Heuristik* terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan pemecahannya, (3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua (solusi), dan

(4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*).

Sedangkan menurut Priansa (2015: 189) menyatakan bahwa lima tahap heuristik yang mendasari proses *problem solving* adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan Berpikir, dalam heuristik ini masalah dianalisis melalui berpikir kritis, fakta-fakta diuji dan dievaluasi, pertanyaan ditentukan, seting fisik divisualisasikan dijabarkan dan dipahami. Masalah ditranslasi dalam bahasa pembaca, hubungan-hubungan dibuat antar bagian-bagian dari masalah.
2. Pengungkapan dan Perencanaan, Pada tahap ini pemecah masalah menganalisis data dan menentukan apakah ada informasi yang memadai, pengecoh dieliminasi, data diorganisasi dalam satu tabel, gambar, model dan sebagainya. Dari sini suatu rencana menemukan jawaban dikembangkan.
3. Memilih Suatu Strategi, Heuristik ketiga ini dalam daftar diperhatikan oleh banyak orang sebagai heuristik yang paling sulit dari semua heuristik. Suatu strategi adalah bagian dari pemecahan masalah yang memberi arah kepada pemecahan masalah yang mengantarkannya kepada ditemukannya jawaban. Seleksi disarankan melalui dua tahap sebelumnya yang mendahului rencana heuristik. Setelah peserta didik berhasil dalam memecahkan masalah, mereka harus selalu latihan memecahkan masalah dengan masalah-masalah aktual. Mereka

juga harus mencoba memecahkan masalah-masalah menggunakan berbagai macam strategi yang mungkin.

4. Menentukan Suatu Jawaban, disini yang cocok dilakukan untuk menemukan suatu jawaban. Perkiraan, jika cocok, harus dimunculkan.
5. Refleksi dan Perluasan, Pertama-tama jawaban harus dicek untuk ketelitian peninjauan jika kondisi awal masalah diberikan, dan jika pertanyaan telah dijawab dengan benar, tetapi masih banyak yang harus dilakukan pada tahap ini. Ini adalah tempat berfikir kreatif dapat dimaksimalkan. Penyelesaian alternatif harus ditemukan dan didiskusikan. Masalah dapat dirubah dan mengubah kondisi awal atau interpretasinya.

Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving - Heuristik* tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2016: 97) yaitu :

Kelebihan:

1. Dapat menimbulkan keingintahuan dan adanya motivasi menimbulkan sikap kreatif.
2. Disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan disyaratkan adanya kemampuan untuk terampil membaca dan membuat pertanyaan yang benar.
3. Menimbulkan jawaban yang asli, baru, khas, dan beraneka ragam serta dapat menambah pengetahuan baru.
4. Dapat meningkatkan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya.
5. Mengajak siswa memiliki prosedur pemecahan masalah,

mampu membuat analisis dan sintesis, dan dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya.

6. Merupakan kegiatan yang penting bagi siswa yang melibatkan dirinya, bukan hanya satu bidang studi tapi (bila diperlukan) banyak bidang studi.

Kelemahan:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Strategi Induktif

Gurning dan Lubis (2017:25) mengemukakan bahwa "strategi pembelajaran Induktif adalah strategi berpikir yang menerapkan hal-hal khusus dahulu kemudian di hubungkan dengan bagian-bagian umum". Sedangkan menurut Suyatno (dalam Istarani, dkk. 2017:168) "Pembelajaran induktif merupakan pembelajaran yang direncanakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreatif melalui observasi, membandingkan, penemuan pola, dan menggeneralisasikan".

Eggen dan Kauchak (dalam Sani, 2015:108) Model induktif ini memiliki banyak variasi, namun sintaks pembelajaran model induktif secara umum adalah : " 1) Pengenalan Pelajaran, 2) Fase Divergen, 3) Fase Konvergen, 4) Penutup dan 5) Fase Aplikasi".

Fase pengenalan pelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh,

demonstrasi, atau hal lainnya yang perlu diobservasi oleh peserta didik untuk melihat pola yang ada. Fase divergen dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman berdasarkan pengamatan fenomena yang disajikan. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka (divergen) dalam fase ini. Fase konvergen ditandai dengan observasi, deskripsi, dan perbandingan dari semua jawaban yang dikembangkan pada fase divergen. Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk merumuskan konsep atau hubungan antarkonsep yang terkait dengan fenomena yang dipelajari. Fase penutupan dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi karakteristik konsep atau menyatakan prinsip, generalisasi, dan hukum/aturan. Fase aplikasi merupakan fase akhir yang umumnya dilakukan dengan menerapkan konsep pada suatu permasalahan, baik dengan latihan di kelas atau melaksanakan tugas di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran induktif memiliki kelebihan yaitu dapat memicu keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi setiap permasalahan. Selain itu, siswa dilatih untuk menemukan inti pembelajaran dari contoh-contoh yang dipaparkan oleh guru. Disamping itu, yang menjadi kelemahan dari strategi ini adalah guru harus terus membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep dari contoh ilustrasi yang dipaparkan oleh guru, sulit untuk menyajikan contoh khusus konsep, serta pembelajaran hanya berpusat pada contoh ilustrasi yang diberikan oleh guru.

Hasil Belajar Ekonomi

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. " Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”, (Slameto 2013:2)

Susanto (2013:5), “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2013:3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengetahuan luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Kedua aspek ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran”

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang menggambarkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka dan nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar oleh karena itu guru harus menerapkan suatu perubahan dalam membuat perencanaan pengajaran yang baik. Adanya pengetahuan yang baik terhadap perencanaan, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membangkitkan minat ataupun keinginan siswa demi meningkatkan hasil belajar.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah di sempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran di nyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat di capai. Agar mencapai hasil belajar yang maksimal guru hendaknya mengetahui bahwa hasil belajar siswa tidak hanya di tentukan oleh tingkat intelegensi saja.

Menurut Ismail (2013:151), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 5 adalah:

1. Pribadi siswa, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, kondisi mental dan fisik.
2. Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti aneka kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan (value), daya kreatifitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi, gaya kepemimpinan, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan lain.
3. Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antara guru dengan siswa.
4. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas pembagian tugas diantara para guru dan penyusunan jadwal.
5. Faktor-faktor situasional yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosial politik, musim, iklim, ketentuan dari beberapa instansi negara yang berwenang terhadap pengelolaan pendidikan sekolah.

Belajar ekonomi merupakan suatu aktivitas yang di maksudkan untuk memperdalam penguasaan siswa dalam bidang ekonomi melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Harahap (2013:5) “ekonomi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sabagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para

pemakainya". Menurut Lubis (2017:64) "ekonomi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi".

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan yang beralamat di Jl. Timor No. 36 Kec. Medan Timur Kel. Gaharu, Medan Timur.

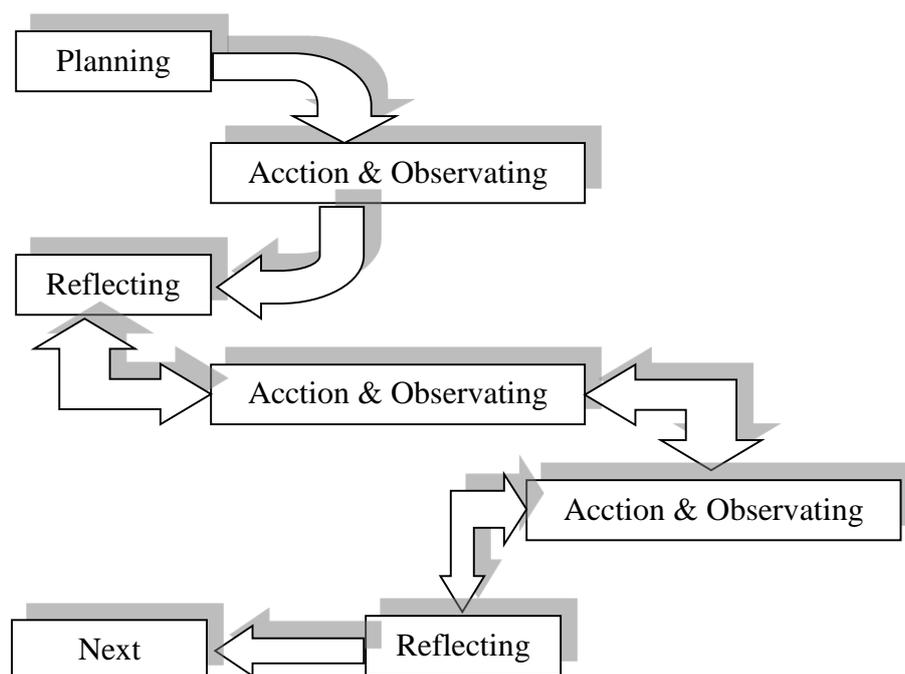
Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 7 Medan yang berjumlah 37 orang.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* dengan strategi Induktif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Prosedur Penelitian



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Analisis Data **Data Kuantitatif**

Untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa pada materi pendapatan

nasional dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* dengan Strategi Induktif. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi atau hasil belajar siswa secara individu setiap siklusnya digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap
Skor = nilai post test siswa
Skor maksimum = 100
Dengan Kriteria
 $0 \leq DS \leq 70$ siswa belum tuntas belajar.
 $70 \leq DS \leq 100$ siswa tuntas dalam belajar.

Dari uraian diatas, dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang tuntas Belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kelas yang tuntas belajar
 $\sum \text{Siswa Yang tuntas Belajar}$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar
 $\sum \text{siswa}$ = jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan belajar siswa klasikal akan diperoleh jika didalam kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai 75. Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Kriteria untuk penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat pada table 2 berikut :

Tabel 2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Belajar Ekonomi

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil nilai pre test dan nilai post test pada siklus I dan Siklus II. Hasil pretest berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa. Sedangkan post test berfungsi untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan Strategi *Induktif* pada standart materi Aktiva Tetap pada semester I (ganjil) kelas XI IPA 6 T.P 2018/2019. Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat diadakan *pre-test* dan *post-test* siklus I dan post test siklus II adalah sebagai berikut

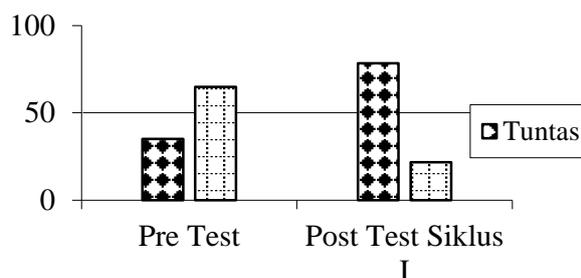
Tabel 3
Hasil Perolehan Tes Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Pre-Test)

Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
75 - 100	Tuntas	13	35,14%
0 - 74	Tidak Tuntas	24	64,86%

Tabel 4
Hasil Perolehan Tes Hasil Belajar Post-Test Siklus 1

Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
75 - 100	Tuntas	29	78,38%
0 - 74	Tidak Tuntas	8	21,62%

Dari table tersebut, hasil belajar siswa pada saat sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2

Diagram Hasil Belajar Siswa Pre-Test dan Post-Test Siklus I

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu Hasil belajar siswa ditentukan jika 90% siswa yang mengikuti mata pelajaran ekonomi telah memperoleh nilai ≥ 75 menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada siklus I hal ini belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, walaupun hasil belajar sebelum tindakan terhadap hasil belajar setelah tindakan Siklus I mengalami peningkatan. Berhubung hanya 78,38% siswa yang tuntas dalam pembelajaran, maka dengan ini penelitian dilanjutkan pada tahap Siklus II. Dan adapaun nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 5 dibawah ini:

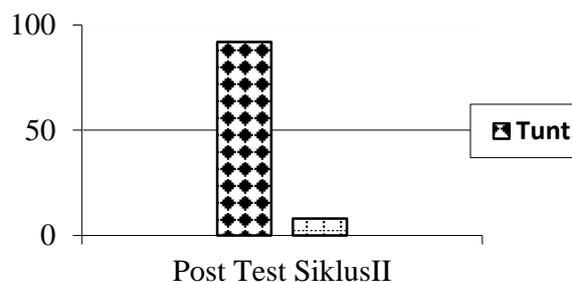
Tabel 5

Hasil Perolehan Tes Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
75 – 100	Tuntas	34	91,89%
0 – 74	Tidak Tuntas	3	8,11%

75 – 100	Tuntas	34	91,89%
0 – 74	Tidak Tuntas	3	8,11%

Persentase ketuntasan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3

Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II

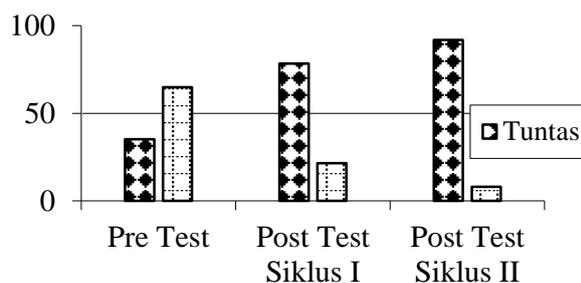
Dari table dan diagram diatas, diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $>90\%$. Dari hasil belajar siswa tersebut, berikut terlihat jelas hasil belajar siswa yang diperoleh dari Test Sebelum tindakan (*Pre-Test*) hingga pada hasil tes Siklus I dan Siklus II (*Post-Test I* dan *Post Test II*), yaitu sebagai berikut:

Tabel 6

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
<i>Pre-Test</i>	13	35,14%	24	64,86%
<i>Post-Test I</i>	29	78,38%	8	21,62%
<i>Post-Test II</i>	34	91,89%	3	8,11%

Dari table tersebut, peningkatan hasil belajar siswa pada saat sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang untuk sebagai berikut :



Gambar 4

Diagram Peningkatan Hasil Belajar

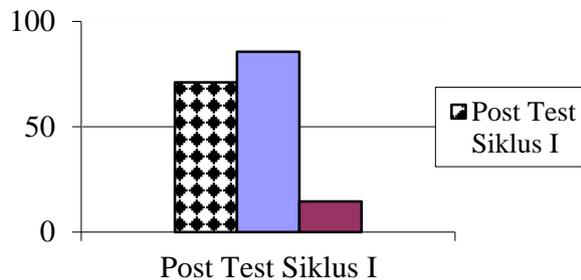
Dari tabel dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II

sebanyak 13,51% dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 71,08 dan Siklus II sebesar 85,62. Untuk lebih jelas, peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I hingga Siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa

<i>Post-Test I</i>	<i>Post-Test I</i>	Peningkatan	
Nilai	Nilai	Nilai	Persentase
71,08	85,62	14,54	13,51%

Dari table tersebut, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada saat siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang untuk sebagai berikut :



Gambar 5

Diagram Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar

Analisis Data

Data Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada pre test terdapat 13 orang (35,14%) siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus I terdapat 29 orang (78,38%) siswa yang tuntas dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 34 orang (91,89%).

Data hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum seorang siswa

dinyatakan lulus belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh nilai >75.

Untuk menghitung daya serap siswa dan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh nilai >75. Misalnya untuk menghitung daya serap siswa atas nama Annisa Aulia Ramadhani adalah sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

$$DS = \frac{23}{25} \times 100\%$$

$$Ds = 92\%$$

Jadi daya serap Annisa Aulia Ramadhani adalah 92%. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus yang sama seperti diatas. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan jika mencapai >75 dari KKM yang ditetapkan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal siklus I dan siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa Yang tuntas Belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Siklus I $\rightarrow P = \frac{29}{37} \times 100\% = 78,14\%$ (belum tuntas)

Siklus II $\rightarrow P = \frac{34}{37} \times 100\% = 91,89\%$ (tuntas)

Dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 13,75%. Dengan demikian untuk menjawab hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan Strategi *Induktif* dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar dari siklus I dengan siklus II dan nilai telah mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebesar 91,89% dengan demikian hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil belajar ekonomi khususnya pada materi Pendapatan nasional meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan Strategi *Induktif*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang studi akuntansi diharapkan dapat menjadikan penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan Strategi *Induktif* sebagai alternatif guru yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi khususnya materi perhitungan pendapatan nasional dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar serta hasil belajar siswa, serta dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam

penyelesaian tugas yang diberikan dan dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif.

2. Dalam menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic* dengan Strategi *Induktif* ini sebaiknya guru dapat memberikan dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, memaksimalkan refrensi yang dapat menjadikan acuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran terkhusus materi yang diberikan serta dapat melakukan perencanaan yang baik seperti persiapan dan kemampuan yang baik dengan waktu yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2015. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali. 2009. Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA AL-MASU'DIYA. Bandung. Tersedia: <http://jurnalganda.kepdiknas.go.id> (diakses 25 Februari 2013).
- Amalia, S. 2015. Logan Avenue Problem Solving (LAPS) - Heuristik. [Online] (<http://shaoran1401.blogspot.co.id/2012/03/laps-heuristik.html>) (diakses 18 Oktober 2016)
- Adiarta. Candiasa, I. M. & Dantes, G. R. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran LAPS-Heuristic Terhadap Hasil Belajar TIK Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4. Tersedia di (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/207608-pengaruh-model-pembelajaran-laps-heuristik.pdf> (diakses 26 Februari 2018).

- Anggrianto, D. Churiyah, M., & Arif, M. 2016. Improving Critical Thinking Skills Using Learning Model Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic. *Journal of Education and Practice*. Vol.7. No.9. 128-136. Tersedia di (Online) <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095745.pdf> (diakses 26 Februari 2018)
- Arifin. M. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017. Tesis. Kudus: STAIN Kudus. Tersedia di (Online) <http://eprints.stainkudus.ac.id/189/5/File%205.%20Bab%20II%20pdf..pdf> (diakses 27 Februari 2018)
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya
- Deviani .2015. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA SWASTA RK Deli Murni Bandar Baru T.P 2015/2016. Universitas Negeri Medan.
- Eggen. & Kauchak. 1996. *Strategies for Teachers*. Dalam Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatchurrohman, Muh, dkk. 2016. Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps) - Heuristik. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*. Tersedia di Online. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/8650/6635> (diakses pada tahun 2016).
- Gunawan, R.P. 15 Mei 2013. *Berbagi Ilmu Itu Indah. Model Pembelajaran LAPS-Heuristic, (Online)*, [http:// proposalmatematika.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-laps-heuristic.html](http://proposalmatematika.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-laps-heuristic.html) (diakses 4 Juni 2016)
- Gurning, Busmin & Lubis, Effi Aswita. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Gurning, Busmin & Lubis, Effi Aswita. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Harahap , Sofyan Syafr . 2013. *Teori Akuntansi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Istarani dan Ridwan. 2017. *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Ismail, W. S.2013. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Kemmis, S. Mc, Taggart, R. 1992. *The Action Research Planne*. Victoria: Deaken University. Dalam Gurning, Busmin & Lubis, Effi Aswita. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Khairani . 2013. *Psikologi Belajar* . Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Listyaningrum, R.I., Sajidan & Sucita. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Inductive Thinking Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X.7 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 4 No. 1 Halaman 56-67. Tersedia di Online. <https://media.neliti.com/media/pub>

- lications/119745-ID-penerapan-model-pembelajaran-inductive-t.pdf (diakses pada tanggal 01 Januari 2012).
- Lubis, Effi Aswita. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, Arfan Ikhsan, dkk. 2017. Teori Akuntansi. Medan: MADENATERA
- LumbanToruan, CM. 2009. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Raksana Medan T.P 2008/2009. Medan : Unimed
- Marlina, Ani. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Induktif (Melalui Metode Ceramah Dengan Metode Diskusi) Dan Motivasi Belajar Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Keanekaragaman Hayati Eksperimen Di Mts Alhikmah Pulogadung Jakarta. IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management. Vol. 2 No. 2 Juli 2017 Halaman 51-65. Tersedia di (Online) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijeem/article/download/3717/2767> (diakses 02 Juli 2017).
- Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Polya, 1981. Mathematical Discovery On Understanding, Learning and Teaching Problem Solving. Seattle: Wiley. Dalam Priansa, D.J. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta.
- Priansa, D.J. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta.
- Purba dan Sirait, S. 2017. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Model LAPS-Heuristic di SMA Shafiyatul Amaliyah. Vol.2. No.1. Jurnal Mathematics Paedagogic. Halaman 31-39. Online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/download/119/101>(diakses 27 Februari 2018)
- Purba dan Yusnadi. 2016. Filsafat Pendidikan. Medan: Unimed Press
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, Aris, 2016. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Slameto, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suyatno, 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Dalam Istarani, dkk. 2017. Strategi Pembelajaran Kooperatif. Medan: Media Persada.
- Warimun, E.S., dan Murwaningsih, Astuti. 2015. Pembelajaran Induktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Generik Fisika Siswa SMA. JPPPF - Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika. Volume 1 Nomor 1, Juni 2015. p-ISSN: 2461-0933 e-ISSN: 2461-1433. Tersedia di Online. https://www.researchgate.net/publication/313958331_Model_Pembelajaran_Induktif_untuk_Meningkatkan_Pemahaman_Konsep_dan_Keterampilan_Generik_Fisika_Siswa_SMA (diakses pada Juni 2015)